

Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 2 Telukjambe Timur

Ihtiar Nurapriyadi*¹, Fitri Silvia Sofyan², Tridays Repelita³

pk22.ihtianurapriyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id^{*1}, fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id²,
tridaysrepelita@ubpkarawang.ac.id³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstract

The purpose of the research is to examine the implementation of the Adiwiyata Program in shaping the character of environmental care at SMPN 2 Telukjambe Timur, examine the role of the program in increasing environmental awareness, and examine the supporting and inhibiting factors for its implementation. This study applies a qualitative approach with a descriptive method. Data is collected through observation, interviews and documentation, while data analysis refers to the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study prove that the Adiwiyata Program is optimally implemented through environmentally friendly school policies, integration of environment-based education, participatory activities, and the provision of supporting facilities and infrastructure. This program contributes to shaping students' environmental awareness through habituating cleanliness behavior, waste management, greening activities, and active involvement in various environmental activities. The effectiveness of the program depends on the collaboration of all school stakeholders despite persistent challenges such as student indiscipline and lack of family support..

Keyword: Adiwiyata Program, Environmental Care Character, Student.

Abstrak

Tujuan penelitian ialah mengkaji pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 2 Telukjambe Timur, menelaah peran program tersebut dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, serta menelaah faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan analisis data mengacu ke model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Program Adiwiyata diterapkan secara optimal melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi pendidikan berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Program ini berkontribusi dalam membentuk kepedulian lingkungan siswa melalui pembiasaan perilaku menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, kegiatan penghijauan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan. Keefektifan program ini bergantung pada kolaborasi semua pemangku kepentingan sekolah meskipun terdapat tantangan yang terus-menerus seperti ketidaksiplinan siswa dan kurangnya dukungan keluarga.

Kata kunci: Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan, Siswa.

PENDAHULUAN

Lingkungan sangat penting bagi keberadaan manusia dan organisme lainnya. Lingkungan didefinisikan bukan hanya sebagai ranah fisik yang meliputi tanah, air, udara, dan organisme, tetapi juga mencakup struktur sosial, nilai-nilai, dan pola perilaku manusia dalam kaitannya dengan dunia alam. Pada perkembangan kehidupan modern, hubungan manusia dengan lingkungan menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi, urbanisasi, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Dampaknya terlihat dari meningkatnya berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran, penumpukan sampah, serta menurunnya kualitas sumber daya alam.

Fenomena ini menggambarkan bahwa persoalan lingkungan tidak sekedar masalah teknis, melainkan berkaitan erat dengan perilaku dan kesadaran manusia. Oleh karena itu, upaya penyelesaian masalah lingkungan tidak cukup hanya melalui kebijakan atau teknologi, tetapi juga memerlukan pendekatan pendidikan yang mampu membentuk kesadaran dan karakter individu sejak dini. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan individu yang memahami lingkungan dan menunjukkan sikap serta perilaku yang tepat terhadap pelestariannya.

Secara konseptual, pendidikan lingkungan hidup berdasarkan prinsip *Education for Sustainable Development* berfokus pada pengetahuan, sikap serta tindakan menjaga keberlanjutan lingkungan. Contoh penerapan konsep ini dalam pendidikan Indonesia adalah Program Adiwiyata. Program tersebut bertujuan membangun sekolah memprioritaskan serta mengadopsi budaya yang sadar lingkungan dengan memasukkan prinsip lingkungan ke pendidikan, aktivitas sekolah, dan tata kelola infrastruktur. Program Adiwiyata didasarkan pada konsep atau prinsip edukatif, partisipasi, dan keberlanjutan (Atiqoh & Saputro, 2017). Hal ini diperkuat oleh komponen kebijakan yang sadar lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang berfokus pada lingkungan, inisiatif ekologi partisipatif, dan pengelolaan fasilitas berkelanjutan (Barokah & Kamal, 2023).

Meskipun demikian, implementasi Program Adiwiyata di berbagai sekolah menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Banyak penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan; Namun, hal itu belum sepenuhnya menumbuhkan etos lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian di SMPN 7 Padang menunjukkan bahwa meskipun program berjalan rutin, belum semua siswa secara langsung menunjukkan kepedulian lingkungan yang konsisten dalam keseharian mereka (Suryani et al., 2020). Studi lain di SMP Negeri 2 Kwandang menemukan bahwa karakter peduli lingkungan baru mulai terlihat namun masih memerlukan penguatan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan (Kasim et al., 2024). Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dan internalisasi nilai karakter pada siswa.

Pendidikan karakter menekankan karakter lingkungan, termasuk sikap dan perilaku yang melindungi dan melestarikan lingkungan. Kata karakter yakni watak, temperamen, karakteristik mental, etika, atau kepribadian. Menurut KBBI mendefinisikan karakter yaitu ciri-ciri mental,

etika serta kepribadian yang membedakan satu orang dari orang lain (Faiga et al., 2024). Dalam hal menumbuhkan karakter sadar lingkungan menggarisbawahi pentingnya informasi dan pembentukan kebiasaan serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian teoritik, membuktikan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat dibuktikan melalui beberapa indikator, termasuk pemeliharaan lingkungan kelas dan sekolah, perawatan tanaman yang cermat untuk mencegah kerusakan atau terinjak-injak, dukungan terhadap inisiatif ramah lingkungan di sekolah, penyediaan area khusus untuk membuang sampah berupa organik serta anorganik, serta ketersediaan toilet, air bersih atau wastafel (Fitri, 2012). Namun, keberhasilan pembentukan karakter tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana program pendidikan, khususnya Program Adiwiyata, diimplementasikan secara langsung dalam praktik kehidupan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berorientasi bagaimana pelaksanaan Program Adiwiyata mampu membentuk karakter peduli lingkungan siswa, bagaimana peran program tersebut dapat membentuk kesadaran serta kebiasaan peduli lingkungan serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Permasalahan ini perlu diteliti karena kinerja program dinilai bukan hanya dari kuantitas kegiatan yang dilakukan, tetapi juga dari sejauh mana cita-cita tersebut diinternalisasi dalam perilaku siswa.

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji pelaksanaan Program Adiwiyata, mengkaji perannya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan mampu meningkatkan studi pendidikan lingkungan dan menyediakan sumber daya evaluatif bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan Program Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif melalui teknik deskriptif agar dapat menyeluruh mengkaji pelaksanaan Program Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter sadar lingkungan pada siswa. Teknik kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menyelidiki makna, proses, dan dinamika sosial yang terwujud secara organik dalam lingkungan kelas. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai investigasi yang dilakukan di lingkungan alami untuk menganalisis fenomena yang ada, dengan menggunakan berbagai metodologi yang telah mapan (Anggito & Setiawan, 2018). Erickson menyatakan penelitian kualitatif bertujuan guna mengungkap serta mengartikulasikan bentuk narasi aktivitas dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan siswa (Anggito & Setiawan, 2018).

Metodologi yang diterapkan ialah deskriptif yakni penelitian berupaya untuk secara sistematis serta faktual menggambarkan situasi berdasarkan kondisi lapangan. Pendekatan penelitian deskriptif secara metodis menganalisis dan secara akurat merepresentasikan suatu fenomena (Sahir, 2021). Peneliti berupaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan Program Adiwiyata serta korelasinya dengan penanaman karakter peka lingkungan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Telukjambe Timur telah mengimplementasikan Program Adiwiyata dalam kegiatan sekolah. Pemilihan lokasi didasarkan relevansi sekolah dengan fokus penelitian maka memungkinkan diperolehnya data konkret dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data diimplementasikan yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi diterapkan guna memantau secara nyata aktivitas dan perilaku pekerja sekolah selama pelaksanaan Program Adiwiyata. Creswell (Daruhadi & Sopiati, 2024) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang mencakup pemantauan langsung kejadian, meliputi perilaku subjek penelitian atau keadaan di tempat kejadian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi komprehensif dari sumber-sumber yang relevan, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk memastikan masalah penelitian dan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari responden. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data tekstual, termasuk arsip sekolah, foto kegiatan, dan materi pendukung. Dokumentasi menawarkan pengetahuan mengenai kondisi historis, kebijakan, peristiwa serta perkembangan terkait dengan situasi saat ini diteliti (Creswell & Creswell, 2017).

Miles dan Huberman untuk analisis data memuat tiga tahap yakni memadatkan data, penyajian data, penarikan serta verifikasi kesimpulan (Sarosa, 2021). Memadatkan data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan. Data kemudian disajikan secara sistematis untuk kejelasan. Tahap terakhir melibatkan pembentukan kesimpulan, yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memvalidasi data yang diperoleh untuk memastikan temuan penelitian kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata Di SMPN 2 Telukjambe Timur

Temuan penelitian dari observasi, wawancara serta dokumentasi menegaskan Program Adiwiyata di SMPN 2 Telukjambe Timur diimplementasikan secara efektif serta berkelanjutan berupa kebijakan sekolah sadar lingkungan, pendidikan berfokus pada ekologi, inisiatif partisipatif serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Inisiatif sekolah seperti Program Adiwiyata mendorong pengetahuan dan karakter lingkungan sekaligus menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat, menyenangkan, dan ramah lingkungan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa alasan pembentukan Program Adiwiyata berasal dari kekhawatiran atas lingkungan sekolah yang sebelumnya terabaikan, khususnya terkait pengelolaan sampah dan kurangnya pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, sekolah berupaya menerapkan berbagai program lingkungan yang dapat membentuk kebiasaan baik siswa tentang menjaga lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaannya, sekolah sudah menerapkan berbagai kebijakan yang menopang pelaksanaan Program Adiwiyata. Kebijakan ini mencakup tata kelola sampah, larangan

penggunaan plastik sekali pakai, promosi penggunaan gelas dan kotak makan siang, inisiatif penghijauan sekolah, penghematan energi dan air, serta pembentukan tim Adiwiyata sekolah. Selain itu, visi dan tujuan sekolah mencakup prinsip-prinsip lingkungan. Kebijakan ini menunjukkan dedikasi sekolah untuk menumbuhkan budaya yang sadar lingkungan. Studi ini sesuai dengan (Barokah & Kamal, 2023) yang mengidentifikasi empat komponen ialah kebijakan sadar lingkungan, implementasi kurikulum, kegiatan lingkungan partisipatif serta infrastruktur pendukung ramah lingkungan. Penelitian ini memperlihatkan kesuksesan Program Adiwiyata ditentukan oleh kebijakan yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya dalam kegiatan sekolah. Hal ini terlihat jelas dalam penelitian tersebut, di mana lembaga-lembaga pendidikan secara tegas menerapkan peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan.

Program Adiwiyata dilaksanakan melalui kurikulum kelas, sejalan dengan kebijakan sekolah. Menurut wawancara guru, sumber daya lingkungan diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk IPA, IPS, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Guru juga menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik melalui kegiatan seperti pembuatan ecobrick, ecoenzim, pengolahan limbah, penghijauan, dan proyek ketahanan pangan sekolah. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk memahami teori lingkungan sambil memperoleh pengalaman langsung dalam perlindungan dan pelestariannya.

(S. Sari et al., 2026) mengungkapkan kegiatan belajar berbasis lingkungan mengembangkan kesadaran serta pemahaman lingkungan siswa melalui kegiatan lingkungan kehidupan nyata. Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan dapat mendorong internalisasi cita-cita lingkungan, sehingga mendorong pengembangan perilaku yang sadar lingkungan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan sejumlah aktivitas rutin semacam piket kelas, jumat bersih, operasi semut, patroli hemat energi, kerja bakti, penghijauan, dan perawatan tanaman. Kegiatan tersebut menjadi bentuk pembiasaan perilaku peduli lingkungan kepada siswa. Selain itu, sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Adiwiyata dan berbagai inisiatif lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan pengabdian masyarakat.

“Dalam bukunya, Ary Ginanjar menjelaskan pengembangan karakter melampaui sekadar penetapan misi. Itu harus menjadi proses berkelanjutan sepanjang hidup seseorang. Membina karakter pada siswa lebih dari sekadar kesadaran akan prinsip-prinsip karakter; Hal ini membutuhkan aktivitas terus-menerus untuk menumbuhkan kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter” (A. Sari, 2017). Dalam penelitian ini, menumbuhkan kebiasaan kebersihan dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa peka terhadap lingkungan.

Selain kegiatan pembelajaran serta pembiasaan, sekolah menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendukung untuk Program Adiwiyata, termasuk tempat sampah terpisah, kebun sekolah, ruang hijau, wastafel, peralatan kebersihan, dan fasilitas sanitasi tambahan. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan

peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, keberadaan tempat sampah terpilah membuat siswa lebih mudah membuang sampah sesuai jenisnya sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan nyaman.

Menurut (Koesnawan, 2021) fasilitas dan infrastruktur sekolah yang buruk dapat menghambat implementasi program Adiwiyata di sekolah. Demikian pula, (Subianto & Ramadan, 2021) menegaskan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata yang efektif terkait erat dengan peran penting fasilitas dan infrastruktur, karena komponen-komponen ini krusial dalam menumbuhkan lingkungan sekolah menjunjung tinggi prinsip-prinsip keberlanjutan. Lingkungan sekolah bersih serta fasilitas yang lengkap dapat menumbuhkan perilaku sadar lingkungan di kalangan siswa dalam kegiatan rutin mereka. Terlepas dari keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata, penelitian ini juga menemukan Beberapa tantangan. Beberapa anak menunjukkan kekurangan disiplin terkait kebersihan dan ketidakkonsistenan dalam mematuhi peraturan sekolah. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas sekolah yang mulai rusak dan membutuhkan perawatan lebih lanjut. Namun demikian, sekolah terus berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi, dan kerja sama seluruh warga sekolah.

Peranan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 2 Telukjambe Timur

Temuan penelitian didapatkan dari observasi serta wawancara, menunjukkan Program Adiwiyata sudah berpengaruh baik dalam menumbuhkan karakter yang sadar lingkungan di kalangan siswa SMPN 2 Telukjambe Timur. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa terkait pemeliharaan lingkungan sekolah yang bersih, pembuangan sampah yang tepat, perawatan tanaman, pengurangan penggunaan plastik, dan keterlibatan aktif dalam berbagai inisiatif lingkungan. Sebelum Program Adiwiyata, pengetahuan siswa tentang kebersihan lingkungan sangat terbatas. Wawancara dengan pendidik Adiwiyata menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dipenuhi sampah dan anak-anak menunjukkan sedikit perhatian terhadap kebersihan kelas dan sekolah. Selanjutnya, setelah implementasi Program Adiwiyata, siswa menunjukkan peningkatan perilaku secara bertahap melalui banyak praktik dan aktivitas lingkungan sehari-hari.

Wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka merapikan ruang kelas dan sekolah mereka. Siswa berlatih memilah sampah berdasarkan kategori karena sekolah memiliki tempat sampah organik, anorganik, dan plastik. Siswa belajar tentang dampak lingkungan dari sampah plastik, dan mendorong mereka untuk menghindari penggunaan plastik sekali pakai. Menurut penelitian (Desfandi, 2015), Program Adiwiyata meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan mempromosikan gaya hidup bersih dan upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menjelaskan modifikasi perilaku siswa terjadi secara bertahap melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan akademik.

Program Adiwiyata menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa tentang flora dan lingkungan hijau lembaga tersebut. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan kepedulian aktif terhadap tanaman yang terletak di depan kelas dan di dalam kebun sekolah. Mereka menyiram tanaman secara rutin dan menjaga agar tanaman tidak rusak. Kegiatan penghijauan yang dilakukan sekolah menjadi salah satu bentuk pembelajaran langsung bagi siswa dalam menjaga lingkungan hidup. Temuan penelitian ini didukung oleh (Hidayat, n.d.) yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa melalui inisiatif lingkungan, tata kelola sampah, program daur ulang, dan menanam pohon, dapat memperkuat kesadaran serta menumbuhkan kepedulian lingkungan diantara siswa. Penelitian ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sekaligus mendapatkan pengalaman praktis dalam pelestarian lingkungan di lingkungan kelas. Selain menjaga kebersihan serta merawat tanaman, siswa juga aktif mengikuti sejumlah aktivitas lingkungan seperti kerja bakti, operasi semut, penghijauan, pembuatan *ecobrick*, *ecoenzim*, dan pengolahan minyak jelantah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan langsung kepada siswa mengenai cara menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Siswa mulai memahami bahwa sampah tidak selalu menjadi limbah yang merugikan, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai guna.

Tindakan rutin yang diperkenalkan oleh guru dan sekolah juga mendorong kepedulian siswa terhadap lingkungan. Para pendidik terus mendorong siswa untuk memelihara kebersihan, membuang sampah sesuai tempatnya, menghemat air serta listrik, menjaga bangunan sekolah. Teknik-teknik ini terus diadopsi, secara bertahap terintegrasi ke dalam rutinitas harian siswa. Hal ini ses temuan (Hendriana & Jacobus, 2017). Pendidikan karakter di sekolah dapat difasilitasi oleh teladan guru dan diperkuat oleh praktik yang konsisten. Studi ini menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan memberikan contoh spesifik tentang menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Observasi membuktikan kebanyakan siswa menunjukkan kepedulian lingkungan terpuji. Hal tersebut terlihat ruang kelas yang bersih, lingkungan sekolah yang terawat dengan baik, dan partisipasi siswa dalam banyak inisiatif lingkungan. Meskipun demikian, beberapa siswa menunjukkan inkonsistensi dalam menjaga kebersihan sekolah dan perlu diingatkan untuk membuang sampah dengan benar.

Temuan menunjukkan bahwa menumbuhkan karakter yang peka terhadap lingkungan membutuhkan upaya yang berkelanjutan dan terus-menerus. Selain unsur pendidikan, pembentukan karakter siswa juga dibentuk oleh konteks keluarga dan komunitas. Para pendidik mengatakan bahwa siswa yang menumbuhkan kebiasaan yang bermanfaat di rumah lebih cenderung menerapkan perilaku yang bertanggung jawab secara ekologis di sekolah.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 2 Telukjambe Timur dipengaruhi oleh banyak unsur yang memfasilitasi dan menghambat. Faktor

utama yang berkontribusi adalah dedikasi dan kolaborasi seluruh komunitas sekolah dalam melaksanakan Program Adiwiyata. Kepala sekolah, pendidik, siswa, staf pendidikan, dan afiliasi sekolah lainnya masing-masing memenuhi peran yang berbeda dalam mendorong keberhasilan program. Kepala sekolah berperan dalam membuat kebijakan dan menyediakan fasilitas pendukung Program Adiwiyata. Selain itu, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengawasan untuk menjamin pelaksanaan program yang seragam. Para pendidik berperan sebagai mentor dan teladan bagi siswa dalam membina suasana sekolah. Para pendidik secara teratur mendorong keterlibatan siswa dalam inisiatif lingkungan, termasuk pengabdian masyarakat, reboisasi, dan pengelolaan sampah. Para pendidik proaktif yang memberikan bimbingan dan berperan sebagai panutan dapat menimbulkan dampak besar pada kesadaran lingkungan siswa (Adzewiyah et al., 2025). Temuan penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahmah & Winarno, 2023) menyatakan bahwa efektivitas Program Adiwiyata bergantung pada partisipasi aktif semua konstituen sekolah dan dedikasi kolektif untuk membina kultur sekolah bersih serta sadar lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif kepala sekolah, pendidik serta siswa merupakan unsur penting pada pelaksanaan Program Adiwiyata yang efektif. Selain itu, aktivitas rutin berupa Jumat Bersih, operasi semut, tugas kelas, reboisasi, dan kompetisi kebersihan berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Kompetisi kebersihan kelas merupakan cara efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di antara siswa. Anak-anak dapat mempelajari nilai kerja tim dengan berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih kelas. Menurut teori pembelajaran kolaboratif, kerja kelompok mengembangkan keterampilan sosial, menghormati satu sama lain, dan akuntabilitas bersama atas hasil (Mukhalalati et al., 2022).

Keberadaan fasilitas dan infrastruktur, termasuk tempat sampah terpisah, wastafel, kebun sekolah, ruang hijau, dan peralatan kebersihan, merupakan elemen penting dalam memfasilitasi pelaksanaan Program Adiwiyata. Lingkungan sekolah bersih serta nyaman membuat siswa lebih termotivasi dalam menjaga lingkungan sekolah. Studi ini juga mengungkapkan hambatan lain terhadap implementasi Program Adiwiyata. Faktor penghambat utama yaitu masih adanya siswa yang kurang sadar terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan kurang disiplin menjaga kebersihan sekolah. Perilaku siswa yang sudah mengakar, yang sulit diubah, menghambat penanaman sikap yang sadar lingkungan.

Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan (Muslich, 2022) bahwa pengembangan karakter membutuhkan proses yang panjang serta konsisten, karena karakter belum dapat dikembangkan dengan instan. Maka, sekolah perlu melakukan pembiasaan serta pengawasan tanpa henti supaya perilaku peduli lingkungan dapat terinternalisasi buat siswa. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga yakni hambatan untuk menumbuhkan karakter siswa yang sadar lingkungan. Para pendidik menegaskan bahwa siswa yang menumbuhkan kebiasaan baik di rumah lebih cenderung mengadopsi perilaku ramah lingkungan di sekolah. Kurangnya penekanan keluarga pada kebersihan lingkungan mengakibatkan siswa menunjukkan konsistensi yang berkurang dalam mengadopsi perilaku yang sadar lingkungan.

Faktor penghambat lainnya yaitu adanya beberapa fasilitas sekolah yang mulai rusak dan membutuhkan perawatan lebih lanjut. Untuk mengatasi tantangan tersebut sekolah melakukan berbagai inisiatif, termasuk meningkatkan penyuluhan dan pendidikan mengenai pentingnya konservasi lingkungan, mendorong praktik berkelanjutan, meningkatkan pengawasan siswa serta melibatkan orang tua mempromosikan kesuksesan Program Adiwiyata. Temuan penelitian membuktikan efektivitas Program Adiwiyat ditentukan oleh kolaborasi dan konsistensi semua komunitas sekolah. Program Adiwiyata mendorong lingkungan sekolah bersih, sehat serta nyaman melalui komitmen kolektif, alhasil mendorong pembentukan karakter siswa yang responsif atas kondisi lingkungan.

SIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata di SMPN 2 Telukjambe Timur membuktikan bahwa program tersebut telah diterapkan optimal serta berkelanjutan melalui kebijakan sekolah yang berfokus pada lingkungan, pendidikan berbasis ekologi, inisiatif partisipatif, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Inisiatif ini berupaya menghasilkan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat serta nyaman sekaligus membentuk karakter yang peka terhadap lingkungan pada siswa. Pelaksanaan program diwujudkan melalui beberapa aktivitas yakni pengelolaan sampah, penghijauan sekolah, pembiasaan membawa tumbler dan kotak makan, piket kelas, jumat bersih, operasi semut, patroli hemat energi, hingga kegiatan pengolahan limbah seperti *ecobrick* dan *ecoenzim*. Selain itu, prinsip-prinsip lingkungan dimasukkan ke dalam kurikulum lainnya, sehingga menumbuhkan budaya sekolah yang sadar ekologis.

Program Adiwiyata telah memberikan pengaruh baik mengenai penanaman karakter siswa peduli terhadap lingkungan. Hal terlihat dari perubahan perilaku siswa, karena mereka semakin beradaptasi guna menjaga lingkungan sekolah bersih, membuang sampah dengan benar, memelihara tanaman, meminimalkan konsumsi plastik sekali pakai, dan terlibat dalam berbagai inisiatif lingkungan. Pembentukan karakter tersebut terjadi melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, dan keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus. Keberhasilan program didukung oleh adanya kerja sama dan komitmen seluruh warga sekolah, serta tersedianya fasilitas penopang berupa tong sampah terpilah, taman sekolah, area hijau, dan alat kebersihan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kedisiplinan beberapa siswa dalam menjaga kebersihan, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta beberapa fasilitas yang memerlukan perawatan. Program Adiwiyata dianggap sangat efektif dalam membentuk karakter siswa sadar lingkungan melalui praktik berkelanjutan dan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengutarakan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Fitri Silvia Sofyan, M.Pd., Pembimbing I, dan Bapak Tridays Repelita, M.Pd., Pembimbing II, dalam bimbingan, wawasan, dukungan, dan dorongan yang tak ternilai selama proses penyusunan penelitian, yang memfasilitasi keberhasilan penyelesaiannya. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada SMPN 2 Telukjambe Timur karena telah mengizinkan penelitian ini dilakukan di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzewiyah, P. R., Lutfiana, F. F., & Jumini, S. (2025). Analisis Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Hasil Asesmen Harian di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 82–93.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum pendidikan agama islam berbasis lingkungan sebagai penguatan pendidikan humanistik di sekolah Adiwiyata. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 285–308.
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi sekolah adiwiyata terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan entrepreneurship siswa di MI Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Faiga, N., Pettalongi, A., & Rustina, R. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Budaya Tabe yang Mulai Terlupakan di Era Modern. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 161–165.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 20212.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Hidayat, M. (n.d.). *Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar*.

- Kasim, C., Utina, R., & Rahim, S. (2024). Implementation of the adiwiyata program on transforming environmentally-aware behavior in junior high school students in North Gorontalo Regency. *Indonesian Journal of Environmental Science and Management*, 1(1), 51–62.
- Koesnawan, F. N. (2021). Pelaksanaan dan aplikasi sekolah berbasis wawasan lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata nasional pada sekolah swasta dan negeri. *Sintaksis*, 1(3), 61–68.
- Mukhalalati, B., Elshami, S., Eljaam, M., Hussain, F. N., & Bishawi, A. H. (2022). Applications of social theories of learning in health professions education programs: a scoping review. *Frontiers in Medicine*, 9, 912751.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Rahmah, A., & Winarno, A. (2023). Adiwiyata school management in the forming clean and healthy living behavior at Darus Sholah Jember primary school academic year 2022/2023. *Journal of Teaching and Educational Management*, 2(2), 61–66.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249–258.
- Sari, S., Aprima, D., & Paramita, L. (2026). Pembelajaran IPA Berorientasi Sustainability dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 5(2), 1–9.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. bandung: alfabeta. CV.
- Suryani, I., Fatimah, S., & Juita, E. (2020). Adiwiyata School: Can Schools Form the Character of Students Caring for Environment? *Science and Environmental Journal for Postgraduate*, 2(2), 57–63.